

UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
MEDAN – INDONESIA

Dengan ini ditunjukkan bahwa Skripsi Sarjana Ekonomi dan Bisnis Program
Strata Satu (S1) dari mahasiswa:

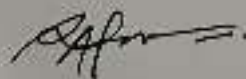
Nama : Chelal Aida Febri Purba
NPM : 20520179
Program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : "Pengaruh Kepemilikan Manajerial,
Ukuran Perusahaan, *Free Cash Flow* dan
Return on Asset Terhadap Nilai
Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan
yang Terdaftar di BEI Periode 2020-
2022"

Sarjana Manajemen Program Studi Strata Satu (S1)

Program Studi Manajemen

Pembimbing Utama

Dekan



Dr. Rava Panjitan, SE., M.M.




Dr. Hamanangan Siallagan, SE., M.Si

Pembimbing Pendamping

Ketua Program Studi



Drs. Juges Simanjuntak, M.Si



Romando M. Pasaribu, SE MBA

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu sektor yang bisa dijadikan untuk investasi adalah sektor keuangan lebih tepatnya perbankan. Perbankan memiliki peranan yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi negara. Perbankan memiliki tiga kegiatan utama yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa layanan bank lainnya. Di Indonesia terdapat dua jenis bank yaitu bank swasta, swasta nasional maupun swasta internasional dan bank milik negara (BUMN). Perbankan memiliki tujuan yang sama dengan perusahaan lainnya di sektor yang berbeda yaitu untuk mendapatkan laba yang maksimal. Selain untuk mendapatkan laba yang maksimal perusahaan juga memiliki tujuan yang tidak kalah penting yaitu untuk mensejahterakan pemilik atau pemegang saham. Tujuan tersebut bisa dicapai dengan cara meningkatkan nilai dari perusahaan. Nilai perusahaan menjadi referensi bagi investor ketika mereka akan melakukan investasi pada sebuah perusahaan. Jika nilai perusahaan baik, investor akan tertarik untuk melakukan investasi.

Sebuah perusahaan didirikan tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan utama dari didirikannya perusahaan adalah untuk mendapatkan laba yang semaksimal mungkin dengan pengeluaran yang seminimal mungkin. Perusahaan dibentuk dengan tujuan yang jelas, dimana memaksimalkan suatu nilai perusahaan yang tergambar dengan harga sahamnya. Seorang investor bisa mengevaluasi perusahaan berdasarkan tren harga saham yang tercatat pada pasar modal bagi perusahaan yang bisnisnya memanglah bergerak ke publik (*go public*).

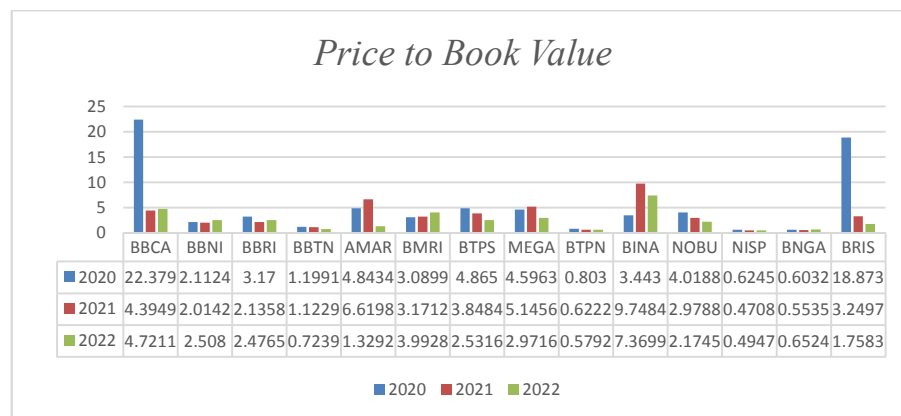
Nilai perusahaan yang baik menunjukkan keberhasilan manajemennya. *Value* perusahaan yang menjanjikan merupakan keinginan dari para pemegang kepentingan perusahaan hal ini dilihat dari nilai perusahaan yang besar dengan bukti kemakmuran perusahaan. Nilai suatu perusahaan didasarkan pada tingkat keberhasilan perusahaan dari sudut

pandang investor, karena ketika suatu perusahaan menawarkan sahamnya ke publik mana nilainya akan meningkat. Pada umumnya harga saham juga bisa menunjukkan nilai perusahaan, jika harga saham tinggi maka nilai perusahaan juga akan tinggi dan jika harga saham rendah maka nilai perusahaan juga rendah (Hanggardika, 2020, p. 2).

Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai suatu kondisi atas keberhasilan dari suatu perusahaan. Sulistyio Rahayu (2020:1255) mengatakan bahwa harga saham perusahaan tinggi maka nilai perusahaan juga tinggi, nilai perusahaan yang tinggi akan menambah rasa percaya seorang investor untuk melakukan investasi pada perusahaan. Nilai perusahaan adalah tanggapan dari investor pada suatu perusahaan, yang erat kaitannya dengan harga saham. Semakin tinggi nilai perusahaan maka harga saham juga akan semakin tinggi dan kemakmuran pemegang saham juga meningkat. Oktavia (202:48) mengatakan bahwa nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan menggambarkan keadaan perusahaan saat ini. Semakin baik suatu perusahaan maka semakin baik dilihat oleh calon investor. Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), *Market to Book Ratio* (MBR), dan *Tobin's Q*. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV).

Nilai perusahaan dapat dilihat dari *Price to Book Value* (PBV) yang merupakan perbandingan antara harga saham dan nilai buku (*book value*) yang diberikan pasar untuk mengukur nilai perusahaan, atau *Price to Book Value* merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai buku saham (Septianti et al., 2023, p. 2). Pasar akan percaya terhadap kinerja dan prospek perusahaan jika nilai PBV tinggi. Jika harga saham lebih tinggi dari nilai buku perusahaan, nilai PBV akan meningkat, memberikan nilai lebih bagi perusahaan di pasar keuangan. Nilai PBV dapat dijadikan strategi dalam melakukan investasi bagi calon investor (Septianti et al., 2023, p. 3).

Price to Book Value (PBV) menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan. Perusahaan yang berjalan baik umumnya mempunyai $PBV > 1$, yang menunjukkan nilai pasar lebih tinggi dari nilai bukunya. PBV merupakan rasio untuk menentukan nilai intrinsik saham, yang akan mempengaruhi keputusan investor untuk membeli atau menjual saham. PBV menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Perusahaan yang memiliki rasio PBV yang meningkat dari tahun ke tahun artinya perusahaan tersebut berhasil menciptakan dan meningkatkan nilai perusahaan. Berikut disajikan data empiris mengenai nilai perusahaan yang dihitung dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.



Gambar 1.1 Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*) periode 2020-2022

Sumber: www.idx.com data diolah, 2023

Gambar diatas menunjukkan nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022 yang diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa nilai perusahaan (PBV) perbankan periode 2020-2022 mengalami fluktuasi. Nilai perusahaan tertinggi dapat dilihat pada perusahaan BCA tahun 2020 yaitu 22,379 yang artinya pada tahun 2020 nilai perusahaan BCA berjalan dengan baik dan BRIS pada Tahun 2020 dengan PBV sebesar 18,873. Nilai perusahaan < 1 Selama periode 2020-

2022 ada pada perusahaan BTPN, artinya perusahaan tidak berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan pada gambar di atas bahwa pada Tahun 2020 nilai perusahaan BTPN adalah 0,803, Tahun 2021 0,622 dan pada tahun 2022 turun lagi menjadi 0,579. Perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaannya berjalan dengan baik dapat dilihat pada perusahaan Bank MEGA dimana nilai perusahaan tersebut setiap tahunnya mengalami kenaikan, pada Tahun 2020 nilai perusahaan tersebut adalah 4,596, kemudian naik pada Tahun 2021 menjadi 3,848 akan tetapi pada Tahun 2020 mengalami penurunan namun penurunan ini nilai perusahaan Bank MEGA menunjukkan lebih besar dari satu yaitu 2,971.

Nilai perusahaan yang menunjukkan < 1 jika tidak diatasi maka tanggapan investor terhadap perusahaan negatif, dengan begitu investor menjadi kurang percaya untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Penjelasan data nilai perusahaan tersebut membuat penulis tertarik untuk meneliti faktor apa yang paling berpengaruh terhadap nilai perusahaan agar perusahaan setiap periodenya berjalan dengan baik. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kepemilikan manajerial, *free cash flow*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Sulisty Rahayu (2020: 1251) mengatakan bahwa terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas, akan tetapi dalam penelitian ini hanya akan membahas empat faktor yang dianggap dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, *free cash flow*, dan profitabilitas.

Kepemilikan manajerial (*Managerial Ownership*) dapat diartikan sebagai pemegang saham dari pengurus (direksi dan anggota komisaris) yang secara aktif dalam proses pengambilan keputusan perusahaan Oktavia (2021:48). Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajerial suatu perusahaan. Kepemilikan manajerial diukur sesuai dengan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajerial (Pertiwi & Priyadi, 2016, p. 4). Manajer

yang sekaligus menjadi pemegang saham akan meningkatkan nilai perusahaan karena jika nilai perusahaan meningkat maka kekayaan dari pemilik saham juga akan meningkat. Dalam artian lain jika kepemilikan manajerial semakin tinggi maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Kepemilikan manajerial mengarah pada kepemilikan saham atau ekuitas suatu perusahaan oleh manajer atau eksekutif perusahaan itu sendiri. Artinya individu yang terlibat dalam manajemen perusahaan memiliki saham atau kepemilikan dalam perusahaan tersebut.

Dewi (2018:104) mengatakan bahwa kepemilikan manajerial merupakan persentase kepemilikan yang berkaitan dengan saham dan opsi yang dimiliki manajer dan direksi perusahaan. Manajer sebagai pengambil keputusan bertugas untuk memaksimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Penelitian yang dilakukan Simanungkalit & Mayangsari (2020:465) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif dan positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Fitria & Jaya, 2022) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berikut disajikan data empiris mengenai kepemilikan manajerial perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

Tabel 1.1 Kepemilikan Manajerial

No	Kode Perusahaan	Kepemilikan Manajerial		
		2020	2021	2022
1	BBCA	1.87	0.40	0.47
2	BBNI	0.10	0.10	0.14
3	BBRI	2.88	2.84	3.42
4	BBTN	0.00	0.00	0.00
5	AMAR	0.19	0.27	0.16
6	BMRI	0.76	0.85	1.20
7	BTPS	1.02	0.97	0.76
8	MEGA	0.00	0.00	0.00
9	BTPN	0.02	0.02	0.02

10	BINA	0.00	0.00	0.00
11	NOBU	0.00	0.00	0.00
12	NISP	0.01	0.00	0.01
13	BNGA	0.09	0.08	0.10
14	BRIS	3.07	2.43	1.76

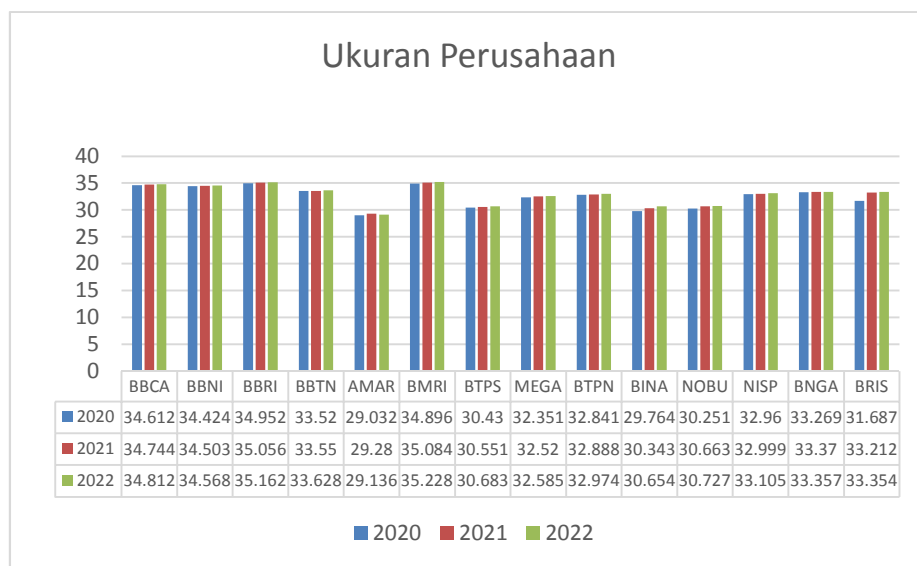
Sumber: www.idx.com, data diolah 2023

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat kepemilikan manajerial beberapa perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2020-2022. Tabel di atas menunjukkan bahwa ada beberapa perusahaan yang kepemilikan manajerialnya 0, yaitu perusahaan BTN, Bank Ina Perdana (BINA), dan NOBU. Artinya pihak manajerial pada perusahaan ini (Direksi dan Komisaris) tidak memiliki saham pada perusahaannya. Kepemilikan manajerial tertinggi ada pada perusahaan Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) dengan kepemilikan manajerial pada Tahun 2020 sebesar 3,07%, Tahun 2021 2,43%, dan Tahun 2022 1,76%.

Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan tetapi masih menunjukkan hasil yang bervariasi diantaranya yaitu hasil penelitian (Dewi et al., 2018) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, penelitian yang dilakukan oleh (Suryani, 2022) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Fitria & Jaya, 2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Skala yang bisa digunakan perusahaan untuk memudahkan perusahaan mendapatkan sumber dana termasuk yang sifatnya eksternal maupun internal adalah ukuran perusahaan. Jika ukuran perusahaan tinggi maka perusahaan bisa menjadi daya tarik para investor untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan karena nilai aktivasnya besar (Shahira & Mayangsari, 2022, p. 1942). Berdasarkan penjelasan dari (Setiawan et al., 2021, p. 210) ukuran perusahaan merupakan skala yang mengklasifikasikan besarnya perusahaan berdasarkan total aktiva, nilai

saham, jumlah penjualan dan lainnya. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah bagi perusahaan untuk mencari dana. Hal ini terjadi jika ukuran perusahaan besar maka perusahaan kemungkinan mempunyai akses informasi secara luas. Dalam penelitian ini penghitungan ukuran perusahaan menggunakan total aktiva dari perusahaan. Berikut disajikan data empiris mengenai ukuran perusahaan yang dihitung dengan menggunakan LN (Total Asset) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.



Gambar 1.1 Ukuran Perusahaan Periode 2020-2022

Sumber: www.idx.com data diolah 2023

Gambar diatas menunjukkan ukuran perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 mengalami fluktuasi setiap Tahun. Ukuran perusahaan paling tinggi dapat dilihat pada perusahaan PT. Bank Central Asia (BBKA). Pada tahun 2020 ukuran perusahaan BCA adalah 34,612, pada Tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 34,744 dan pada Tahun 2022 naik lagi menjadi 34,812. Ukuran perusahaan terendah berdasarkan data di atas adalah perusahaan PT. Bank BTPN Syariah yaitu pada Tahun 2020 30,43 akan tetapi setiap tahunnya ukuran perusahaan ini mengalami kenaikan menjadi 30,551 pada Tahun 2021, dan pada Tahun 2022 adalah 30,683. Ukuran perusahaan yang semakin tinggi

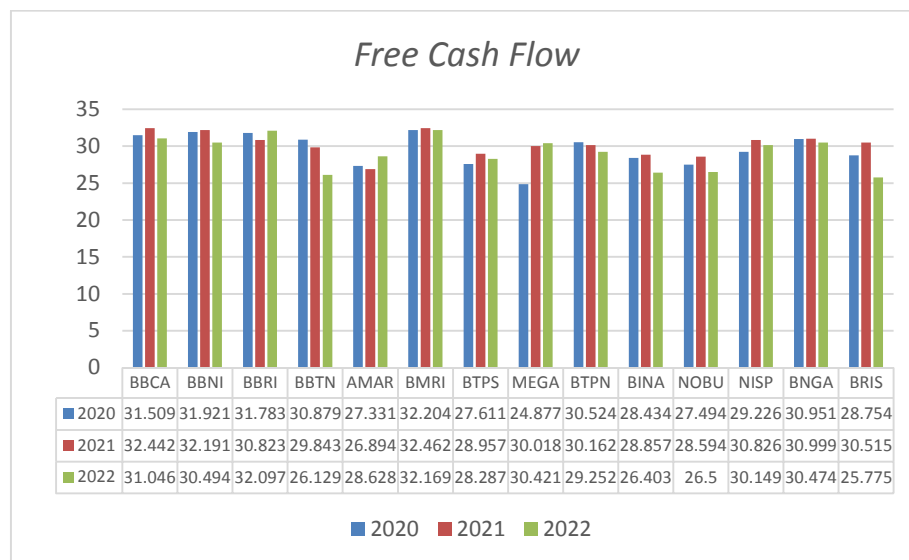
menunjukkan perusahaan semakin mudah memperoleh sumber pendanaan baik eksternal maupun internal dengan begitu nilai perusahaan akan semakin naik, sebaliknya jika ukuran perusahaan rendah maka perusahaan dalam memperoleh suntikan dana juga akan sulit artinya nilai perusahaan juga akan mengalami penurunan.

Jika perusahaan tidak cepat dalam mengatasi ukuran perusahaannya yang rendah dan mengalami penurunan setiap tahunnya dapat dilihat dari total aktivasinya maka perusahaan akan kehilangan investor yang mengakibatkan nilai perusahaan juga menurun karena jika ukuran perusahaan rendah investor menjadi kurang tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Dalam penelitian (Widyastuti et al., 2022, p. 302) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan menurut (Shahira & Mayangsari, 2022, p. 1950) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan akan tetapi menunjukkan hasil yang bervariasi seperti penelitian yang dilakukan oleh (Widyastuti et al., 2022) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, penelitian yang dilakukan oleh (Suryani, 2022) dan (Dewi et al., 2018) yang menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Free cash flow atau aliran kas bebas adalah arus kas yang tersedia yang akan dibayarkan kepada investor setelah perusahaan melakukan investasi dalam aktiva tetap, produk baru, dan modal kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan operasional perusahaan (Suartawan & Yasa, 2017, p. 64). *Free cash flow* dapat didefinisikan sebagai dana yang berlebih yang seharusnya dapat didistribusikan kepada para pemegang saham, namun keputusan tersebut dipengaruhi oleh kebijakan manajemen. Arus kas bebas didapatkan perusahaan dalam rentang waktu tertentu setelah pembayaran operasi dan pembayaran oleh perusahaan. Secara

umum arus kas bebas digunakan untuk membayar hutang, membeli saham kembali sebagai dividen atau laba ditahan untuk dikembangkan di masa depan. Berikut disajikan data empiris *Free Cash Flow* (Aliran Kas Bebas) Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2020-2022:



Gambar 1.2 *Free Cash Flow* Periode 2020-2022.

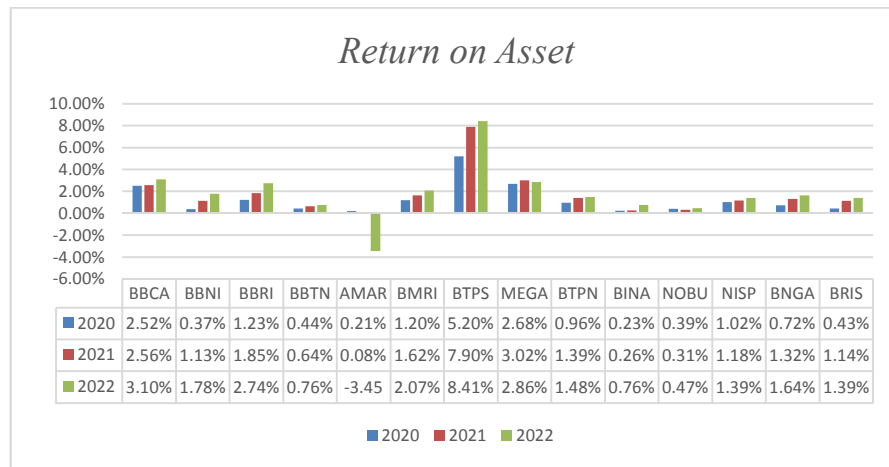
Sumber: www.idx.com data diolah, 2023

Grafik di atas menunjukkan jumlah *free cash flow* yang dimiliki oleh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Nilai *Free Cash Flow* yang tinggi dapat dilihat pada perusahaan PT. Bank Mandiri (BMRI) dibandingkan perusahaan lain, Tahun 2020 dengan *free cash flow* 32,204, pada Tahun 2021 32,462 dan pada Tahun 2022 32,169. Perusahaan dengan *free cash flow* berdasarkan data di atas adalah Bank Mayapada Internasional pada Tahun 2020 yaitu 26,528 akan tetapi pada Tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 29,589 dan mengalami penurunan pada Tahun 2022 menjadi 28,473. *Free Cash Flow* (Aliran Kas Bebas) tinggi mencerminkan tingkat kinerja operasional perusahaan yang baik dan juga akan meningkatkan nilai pemegang saham yang nantinya akan menaikkan nilai perusahaan. Investor akan memberikan respon yang negatif dan tidak tertarik lagi untuk berinvestasi pada perusahaan yang mengakibatkan nilai perusahaan akan semakin menurun. Berdasarkan

penelitian yang dilakukan oleh (Oktavia, 2021, p. 7) *Free cash flow* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dan penelitian (Dewi et al., 2018, p. 19) menentang dimana dalam penelitiannya menyatakan bahwa *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan akan tetapi menunjukkan hasil yang bervariasi seperti penelitian yang dilakukan oleh (Dewi et al., 2018) yang menunjukkan bahwa *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Oktavia, 2021) menyatakan bahwa *free cash flow* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau *profit* dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan (Ayu et al., 2019, p. 1268). Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maka semakin besar *return* yang diharapkan oleh investor. Dengan demikian perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan menarik lebih banyak investor karena sahamnya lebih diperhatikan oleh investor (Suryani, 2022, p. 158). Profitabilitas dapat diukur dengan ROA (*Return on Asset*) yang mengukur seberapa efektivitas perusahaan dalam menggunakan laba dan seluruh sumber dana dan menggambarkan sejauh mana perusahaan dalam mengelola aktiva secara efektif. Investor yang menanamkan sahamnya pada suatu perusahaan pastinya memiliki harapan untuk mendapatkan pengembalian, dimana semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba maka semakin besar juga *return* yang akan diterima oleh investor sehingga nilai perusahaan juga akan ikut meningkat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Nasution et al., 2019, p. 165), (Rahmadani & Rahayu, 2017, p. 181) menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berikut disajikan data empiris *Return on Asset* (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2020-2022.



Gambar 1.5 Return on Asset (ROA) 2020-2022

Sumber: www.idx.com data diolah, 2023

Grafik diatas menggambarkan ROA perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Dapat dilihat bahwa ROA tertinggi berdasarkan grafik di atas adalah perusahaan Bank Ina Perdana dengan ROA pada Tahun 2020 adalah 0,002 dan pada Tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 0,003 dan Tahun 2022 naik lagi menjadi 0,008. ROA tertinggi berdasarkan grafik di atas adalah perusahaan PT. Bank BTPN Syariah dengan ROA pada Tahun 2020 adalah 0,052, pada Tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 0,079, dan Tahun 2022 naik menjadi 0,084. Perusahaan dengan nilai ROA negatif ada pada perusahaan dengan kode AMAR, dimana pada Tahun 2022 ROA perusahaan sebesar -3,45%, artinya perusahaan AMAR pada Tahun 2022 tidak mampu mengelola assetnya dalam menghasilkan laba, sehingga return yang diterima negative. Kenaikan dan penurunan dari ROA suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Jika ROA rendah artinya perusahaan tersebut belum mampu memanfaatkan aktiva yang ada sehingga return yang diterima rendah. Jika profitabilitas rendah akan berimbas pada nilai perusahaan dan pastinya investor akan memberikan persepsi yang negatif terhadap perusahaan.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan akan tetapi menunjukkan hasil yang

bervariasi seperti penelitian yang dilakukan oleh (Septianti et al., 2023) menunjukkan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Purba & Mahendra, 2022) menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki peran yang sangat penting bagi perekonomian, bank juga menjadi pilihan untuk investasi publik. Berdasarkan Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, bank adalah organisasi perdagangan dimana kegiatannya adalah mengumpulkan dana yang berasal dari masyarakat dengan bentuk simpanan kemudian disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau semacamnya guna meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Penelitian ini merujuk pada (Suryani, 2022, p. 156) dengan penggunaan sampel perusahaan *Food & Beverage* yang tercatat di BEI. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu objek dari penelitian, dimana objek pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Perbedaan kedua adalah terdapat hasil studi atau penelitian yang tidak sama, untuk itu penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk menganalisa faktor apa yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan mempertimbangkan pentingnya semua aspek yang harus diterapkan perusahaan di masa mendatang. Selain itu, penelitian ini juga meneliti apakah variabel Kepemilikan Manajerial, *Free Cash Flow*, Ukuran Perusahaan dan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh parsial terhadap nilai perusahaan.

Dari penjelasan diatas terdapat beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Perbedaan tersebut terdapat pada objek penelitian, periode penelitian, Variabel independen yang digunakan dalam penelitian, berikut penjelasannya:

1. Objek pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Periode data yang diambil dalam penelitian ini adalah 2020-2022.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan gabungan variabel dari beberapa penelitian terdahulu.

Berdasarkan uraian diatas dan fenomenan yang disajikan serta *research gap* antara penelitian satu dengan lainnya, maka penulis bermaksud untuk membuktikan secara empiris “**Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Free Cash Flow, Ukuran Perusahaan, dan Return on Asset (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022?
2. Bagaimana pengaruh *Free cash flow* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022?
4. Bagaimana pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh dari kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh dari *free cash flow* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Praktis
 - 1) Bagi perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi perusahaan dan menjadi informasi yang penting bagi perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan.
 - 2) Bagi investor, penelitian ini diharapkan menjadi informasi tambahan dan pertimbangan bagi investor ketika mengambil keputusan untuk melakukan investasi, terkhusus saat melakukan investasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Manfaat Teoritis
 - 1) Bagi peneliti sendiri, penelitian ini bisa menambah wawasan dan memperluas pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai pengembangan dalam menerapkan ilmu manajemen keuangan.
 - 2) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini bisa menjadi referensi untuk melakukan penelitian yang lebih luas lagi.
 - 3) Bagi Universitas HKBP Nommensen, sebagai tambahan literature kepustakaan di bidang manajemen keuangan khususnya kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, *free cash flow*, *return on asset*, dan nilai perusahaan.

BAB 2

LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut pendapat Jensen and Meckli tahun 1975 teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemegang saham sebagai *principal* dan manajemen sebagai agen. Manajemen bertanggung jawab atas segala tindakannya kepada pemegang saham karena mereka bekerja untuk kepentingan pemegang saham. *Agency Theory* atau Teori Keagenan menjelaskan tentang pemisahan antara fungsi pengelolaan (oleh manajer) dengan fungsi kepemilikan (oleh pemegang saham) dalam suatu perusahaan. Hubungan agency ini muncul ketika satu atau lebih orang mempekerjakan orang lain untuk memberikan jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambil keputusan kepada agen tersebut. Tujuan dari manajer dan pemegang saham sama, yaitu meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemegang saham (Dentika & Djabir, 2022, n.d., p. 8).

Jika kedua belah pihak memiliki tujuan yang sama untuk meningkatkan nilai perusahaan, agen diyakini akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan pemegang saham, karena adanya perbedaan kepentingan antara principal dan agen akan menimbulkan masalah keagenan (*Agency problem*) (Nasution et al., 2019, p. 156).. Manajer akan lebih mengutamakan kepentingan sendiri daripada kepentingan pemegang saham. Pengawasan dan pemantauan dalam mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham akan menimbulkan biaya. Biaya yang dikeluarkan oleh pemilik perusahaan guna meningkatkan nilai perusahaan disebut *agency cost*. Masalah keagenan dapat diatasi melalui sistem pengawasan yang mampu menyamakan kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen. Masalah keagenan diharapkan dapat diatasi dengan struktur kepemilikan.

Struktur kepemilikan terdiri dari kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

2.1.2 Teori Sinyal (*Signal Theory*)

Signaling theory menurut Brigham dan Hautson dalam Putri & Ramadhan (2020:66) adalah serangkaian tindakan yang diambil manajemen perusahaan dengan memberikan petunjuk kepada investor bagaimana sebaiknya menyikapi prospek perusahaan. Signal tersebut dapat memberikan petunjuk rencana dan strategi perusahaan di masa yang akan datang, perbedaan informasi yang diketahui oleh *shareholders* dan *stakeholders* dapat memberikan pemahaman signal yang berbeda. (Suryani, 2022, p. 158) mengatakan bahwa teori sinyal merupakan pandangan manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, dimana akan mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan.

Dalam kerangka teori signaling disebutkan bahwa perusahaan terdorong untuk memberikan informasi karena adanya pihak eksternal. Hal ini dikarenakan kita lebih mengetahui dan prospeknya dibandingkan pihak luar (investor dan kreditor). Salah satu cara bagi perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan nilai perusahaan adalah dengan mengkomunikasikan sinyal kepada pihak eksternal. Ketika informasi di rilis dan seluruh pasar menerimanya, mereka terlebih dahulu menafsirkan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika informasi yang diumumkan adalah sinyal yang baik bagi investor, maka akan terjadi perubahan volume saham (Nasution et al., 2019, p. 157).

2.1.3 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan dan biasanya dikaitkan dengan harga sahamnya. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka semakin tinggi juga nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang

tinggi akan memperkuat kepercayaan pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Upaya memaksimalkan nilai perusahaan penting bagi perusahaan karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan maka akan memaksimalkan nilai aset pemegang saham sesuai tujuan perusahaan (Amrulloh & Amalia, 2020, p. 171). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Handayani, 2017, p. 71) yang mengatakan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang harus dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Harga saham yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan juga. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan tetapi juga pada prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Meningkatkan *value* perusahaan adalah tujuan utama dari pemilik bisnis. Karena pada umumnya nilai suatu perusahaan menunjukkan kekayaan bersih (ekuitas) pemilik perusahaan. Jika nilai perusahaan meningkat maka kekayaan pemiliknya juga bertambah, begitu juga sebaliknya jika nilai perusahaan menurun, maka kekayaan pemiliknya berkurang. Nilai perusahaan erat kaitannya dengan harga saham, semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan juga meningkat karena perusahaan dinilai memiliki prospek yang bagus di masa mendatang. Begitu juga sebaliknya jika perusahaan memiliki nilai yang buruk maka harga saham akan turun. Keinginan dari pemilik saham dalam sebuah perusahaan adalah memiliki nilai jual saham yang tinggi, sebab jika nilai jual saham semakin tinggi menunjukkan kemakmuran dari pemegang saham (investor) juga akan meningkat. Harga pasar dari sebuah saham adalah gambaran dari kekayaan pemegang saham dan perusahaan tersebut, hal ini merupakan gambaran dari keputusan untuk berinvestasi dan permodalan serta manajemen aset yang baik (Dentika & Djabir, 2022 n.d., p. 38).

Menurut Chistiawan & Tariga dalam (Purnomo et al., 2023, p. 2), terdapat beberapa konsep mengenai nilai perusahaan diantaranya:

- a. Nilai nominal adalah nilai yang telah ditetapkan secara formal dalam anggaran dasar perseroan.
- b. Nilai intrinsik adalah nilai fundamental atau nilai saham yang sesungguhnya. Nilai intrinsik dapat ditentukan melalui dua pendekatan yaitu; analisis fundamental dengan menggunakan data keuangan perusahaan; atau analisis teknikal menggunakan data pasar.
- c. Nilai likuidasi adalah nilai jual dari total *asset* setelah dikurangi dengan kewajiban-kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan.
- d. Nilai buku adalah nilai dari perbandingan antara modal dengan jumlah saham yang beredar.
- e. Nilai pasar adalah harga yang ditentukan oleh pasar melalui proses tawar-menawar di pasar saham pada saat tertentu.

Kemakmuran dari pemegang saham dapat dilihat dari nilai pasarnya, jika harga saham naik, maka nilai perusahaan juga akan meningkat dan kepercayaan investor terhadap perusahaan juga semakin meningkat (Oktavia, 2021, p. 48). Nilai perusahaan dapat dihitung menggunakan beberapa metode dalam penelitian ini penulis menggunakan metode PBV (*Price to Book Value*), dengan rumus berikut:

$$PBV (Price to Book Value) = \frac{Harga\ Saham}{Nilai\ Buku\ Saham}$$

2.1.4 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial (*Managerial Ownership*) sebuah situasi bahwa manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus pemegang saham perusahaan. Manajer yang sekaligus pemegang saham akan berusaha meningkatkan nilai perusahaan, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka nilai kekayaan pemegang saham juga akan meningkat (Dewi et al., 2018, p. 105). (Gusti et al., 2023, p. 286) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan dimana tujuannya untuk mengurangi

konflik keagenan. Jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh direksi dan komisaris perusahaan menunjukkan seberapa besar usaha mereka dalam mensejahterahkan kepentingannya dan pemegang saham.

Kepemilikan manajerial dapat diukur menggunakan indikator jumlah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajerial dari seluruh jumlah modal saham yang beredar. Pengukuran kepemilikan manajerial dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\Sigma \text{Jumlah Saham Pihak Manajerial}}{\Sigma \text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu keadaan yang menggambarkan besarnya perusahaan yang diperhitungkan menggunakan total aktiva, nilai saham, jumlah penjualan, dan lainnya (Shahira & Mayangsari, 2022, p. 1943). Semakin besar ukuran perusahaan semakin mudah bagi perusahaan untuk mencari dana. Hal tersebut bisa terjadi karena semakin besar ukuran perusahaan kemungkinan perusahaan mempunyai akses secara luas terhadap sebuah informasi. Dengan demikian, investor mempunyai ketertarikan agar mempunyai saham perusahaan pada perusahaan tersebut, maka secara bersamaan saham perusahaan akan naik dan meningkatkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena ukuran perusahaan dapat menggambarkan besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan dan dapat mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan (Suryani, 2022, p. 158). Ukuran perusahaan besar menunjukkan perusahaan tersebut mengalami perkembangan dan kinerja yang bagus sehingga investor memberikan respon yang positif dan pastinya nilai perusahaan meningkat.

Ukuran perusahaan juga dapat diartikan sebagai nilai penjualan bersih suatu perusahaan pada waktu tertentu (Kurniawati et al., 2018a, p. 381). Ukuran perusahaan dapat dilihat dari besarnya ekuitas, penjualan

maupun total aktiva perusahaan. Total aktiva perusahaan yang semakin besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan. Perusahaan yang sudah berada pada tahap kedewasaan maka perusahaan telah memiliki arus kas yang positif serta diperkirakan akan mempunyai aspek menguntungkan dalam kurun waktu relatif lama. Besar kecilnya total aktiva maupun modal yang digunakan dapat dilihat dari ukuran perusahaannya (Sulistyo Rahayu et al., 2020, p. 1252). Ukuran perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

Ukuran perusahaan = *Logaritma Natural* (Total Aset)

2.1.6 Free Cash Flow

Aliran kas bebas (*free cash flow*) merupakan aliran kas yang tersedia dan dibagikan kepada para pemegang saham atau pemilik, setelah perusahaan melakukan investasi pada aset tetap (*fixed asset*) dan modal kerja (*working capital*) yang diperlukan untuk keberlangsungan bisnis. *Free cash flow* juga dapat diartikan sebagai selisih antara arus kas yang tersedia dengan biaya operasional perusahaan, semakin tinggi arus kas bebas yang dimiliki perusahaan, maka semakin baik kinerja dari sebuah perusahaan (Oktavia, 2021, p. 47).

Kelebihan aliran kas bebas mencerminkan prospek kinerja yang lebih baik dan pada gilirannya akan meningkatkan nilai pemegang saham *free cash flow* masih perlu mendapat perhatian serius dari pihak perusahaan karena *free cash flow* dapat digunakan untuk menyampaikan informasi kepada pihak eksternal, meningkatkan nilai perusahaan dalam bentuk investasi baru, mengambil ahli kembali saham dan membayar dividen kepada pemegang saham.

Free cash flow adalah kas yang dialokasikan perusahaan kepada investor setelah melakukan investasi pada setiap aset perusahaan dan modal kerja yang dibutuhkan untuk menjaga keberlangsungan perusahaan. *Free cash flow* dapat diukur atau dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$FCF = \frac{\text{Aliran Kas Operasi} - \text{Pengeluaran Modal} - \text{Modal Kerja Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

2.1.7 Return on Asset (ROA)

Menurut Kasmir, Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan oleh perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok pinjaman bagi kreditor sedangkan bagi investor ekuitas, salah satu faktor penentu perubahan nilai efek adalah laba. Profitabilitas yang tinggi lebih diinginkan oleh investor karena dengan profitabilitas yang tinggi, perusahaan mampu memberikan pengembalian investasi yang tinggi (Purba & Mahendra, 2022, p. 6).

Profitabilitas penting untuk mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang yang mencerminkan kinerja manajemen dan mengelola perusahaan. Rasio profitabilitas dapat diindikasikan oleh margin keuntungan, daya penghasilan dasar, pengembalian aset, dan laba atas ekuitas. Pertumbuhan laba menunjukkan potensi laba yang lebih tinggi dan prospek perusahaan yang lebih baik. *Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan total aktiva (Purba & Mahendra, 2022, p. 66).

Return on Asset (ROA) adalah ukuran yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Jika perusahaan menghasilkan laba yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berjalan dengan baik dengan demikian investor akan merasa lebih baik dan lebih yakin dalam melakukan investasi pada perusahaan tersebut. *Return on Asset* (ROA) yang semakin tinggi maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi, sebaliknya jika *Return on Asset* rendah maka menurunkan nilai perusahaan (Febricia, 2023, p. 4). ROA merupakan indikator yang mencerminkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai

ROA maka semakin tinggi nilai laba bersih perusahaan maka semakin tinggi profitabilitasnya (Septianti et al., 2023, p. 5).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam sub-bab ini dijelaskan penelitian terdahulu mengenai nilai perusahaan yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Keragaman penelitian terdahulu menimbulkan persamaan dan perbedaan dari penelitian yang dilakukan. Persamaan terletak pada penggunaan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Perbedaanya terletak pada objek penelitian, dimana penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.2 di bawah ini:

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
1	(Nasution et al., 2019)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel independen (x):Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Variabel Dependen (Y): Nilai Perusahaan Alat Uji: Uji Regresi Berganda	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, struktur modal tidak berpengaruh

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
				terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
2	(Suryani, 2022)	Pengaruh <i>Enterprise Risk Manajemen</i> , Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan	<p>Variabel Independen (X): <i>Enterprise Risk Manajemen</i>, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial</p> <p>Variabel Dependen (Y): Nilai Perusahaan</p> <p>Alat Uji : Analisis Regresi Berganda</p>	<i>Enterprise Risk Manajemen</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan ,kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3	(Oktavia, 2021)	Pengaruh <i>Free Cash Flow</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)	<p>Variabel Independen (X): <i>Free Cash Flow</i>, <i>Good Corporate Governance</i></p> <p>Variabel Dependen (Y): Nilai Perusahaan</p> <p>Alat analisis : Analisis Regresi Berganda</p>	<i>Free Cash Flow</i> (FCF) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
				terhadap nilai perusahaan, dewan komisaris independen secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan
4	(Widyastuti et al., 2022)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, <i>Return on Asset</i> , <i>leverage</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen (X): Kepemilikan manajerial, <i>Return on Asset</i> , <i>Leverage</i> Variabel dependen (Y): Nilai Perusahaan	Kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan <i>Return on Asset</i> dan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5	(Dewi et al., 2018)	Analisis Pengaruh <i>Free Cash Flow</i> , <i>Investment Opportunity Set</i> , Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)	Variabel Independen (X): <i>Free cash flow</i> , <i>Opportunity set</i> , Ukuran perusahaan dan Kepemilikan manajerial Variabel Moderating: Kebijakan Hutang Variabel Dependen (Y): Nilai Perusahaan Alat analisis : Regresi linear berganda dan	<i>Free cash flow</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, <i>Investment opportunity set</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, kebijakan hutang tidak bisa

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
			model regresi moderasi	memoderasi pengaruh hubungan <i>investment opportunity set</i> terhadap nilai perusahaan, kebijakan hutang bisa memoderasi pengaruh hubungan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, kebijakan hutang tidak bisa memoderasi pengaruh hubungan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan
6	(Purba & Mahendra, 2022)	Pengaruh <i>Working Capital Turnover</i> (WCT), <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Return on Asset</i> (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022	Variabel Independen (X): <i>Working Capital Turnover</i> , <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Return on Asset</i> Variabel Dependen (Y): Nilai Perusahaan Analisis Regresi: Regresi Linear Berganda	<i>Working Capital Turnover</i> , <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return on Asset</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

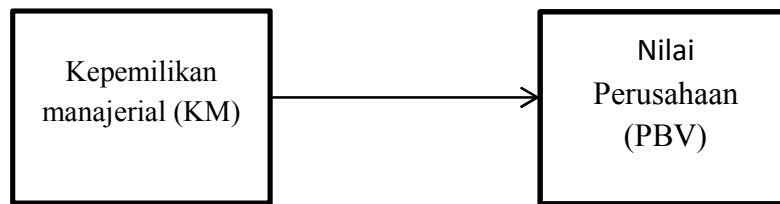
2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka konseptual merupakan suatu model yang menjelaskan bagaimana hubungan suatu teori dengan variabel tertentu yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Berdasarkan penelitian terdahulu pada sub bab sebelumnya dapat dibentuk kerangka pemikiran dalam penelitian ini dalam penjelasan sebagai berikut:

2.3.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham dari pihak manajemen yang ikut serta dalam pengambilan keputusan pihak manajemen tersebut adalah direksi dan komisaris (Dianti et al., 2022, p. 31). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Fitria & Jaya, 2022) yang meneliti pengaruh *Good Corporate Governance* (Kepemilikan manajerial dan kepemilikan Institusional), *Intelectual Capital*, dan *Free cash Flow* terhadap nilai perusahaan dengan hasil penelitian yang memperlihatkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dapat membantu menggabungkan kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen, karena manajemen dan pemegang saham memiliki tujuan yang sama, sehingga dapat mengurangi konflik keagenan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Secara umum semakin tinggi jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan, karena semakin banyak saham yang dimiliki manajemen maka semakin baik kinerja yang akan dilakukan, karena dengan baiknya kinerja yang dilakukan oleh pihak manajerial maka perusahaan akan mendapatkan sinyal yang baik dari investor dan harga saham akan meningkat dan nilai perusahaan juga meningkat. Meningkatnya nilai perusahaan akan memberikan keuntungan bagi perusahaan dan juga manajemen karena *return* yang akan diterima oleh pihak manajemen juga akan meningkat.

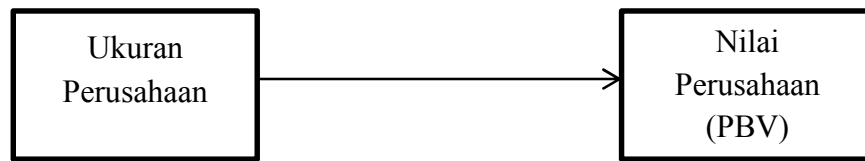


Gambar 2.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

2.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Dalam laporan keuangan, ukuran perusahaan sering dikaitkan dengan jumlah karyawan, penjualan dan jumlah aset. Ukuran perusahaan yang semakin besar dianggap semakin mudah untuk mendapatkan sumber dana internal maupun eksternal (Amrulloh & Amalia, 2020, p. 167). Perusahaan dengan ukuran yang besar sahamnya akan cepat laku di pasar modal karena kekayaan yang dimiliki dapat digunakan untuk menghadapi potensi kebangkrutan dana dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Suryani, 2022, p. 156) memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan signifikan terhadap nilai perusahaan, sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2021:208) memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti (2022:294), Dewi (2018:156) juga memperlihatkan hal yang sama bahwasannya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, artinya semakin besar ukuran perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Amrulloh & Amalia (2020:167) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

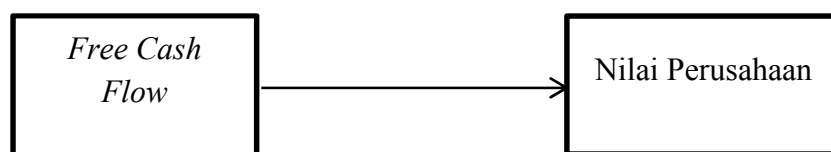


Gambar 2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

2.3.3 Pengaruh *Free Cash Flow* Terhadap Nilai Perusahaan

Free cash flow yang dimiliki perusahaan sangat penting dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan. Manfaat dari *free cash flow* adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dan manajer dalam bentuk pembagian dividen, sebagai sumber pendanaan internal melalui pembiayaan operasional perusahaan seperti pembelian kembali saham, pengambilalihan kepemilikan saham dan pemeliharaan *asset* perusahaan (Permata et al., 2018, p. 63).

Penelitian yang dilakukan oleh Oktavia (2021:46) yang meneliti pengaruh *Free cash flow* terhadap nilai perusahaan memperlihatkan bahwa *Free cash Flow* secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Permata (2018, p. 63) menyatakan bahwa *free cash flow* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2018:156) *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

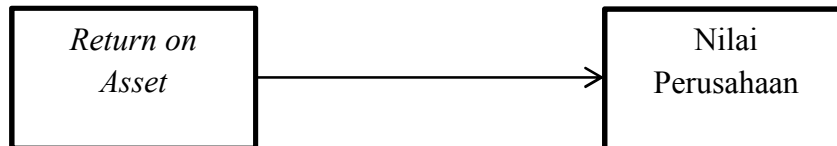


Gambar 2.3 Pengaruh *Free Cash Flow* Terhadap Nilai Perusahaan

2.3.4 Pengaruh *Return on Asset (ROA)* Terhadap Nilai Perusahaan

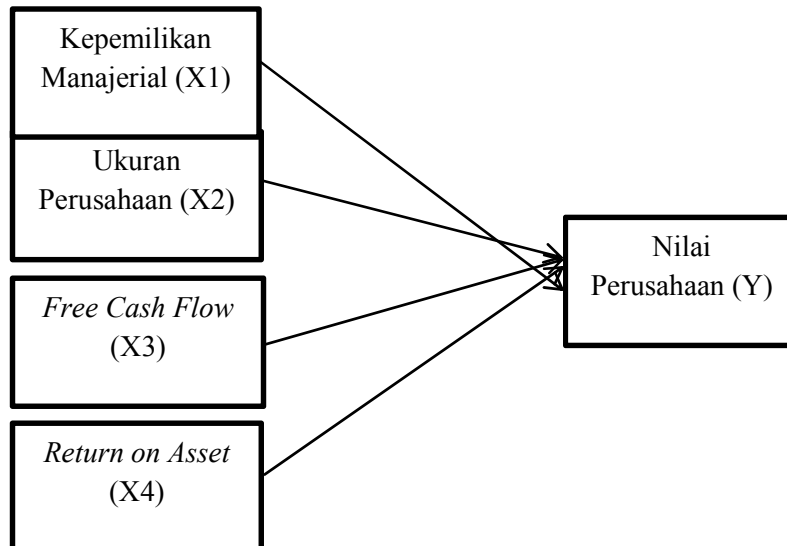
Return on Asset (ROA) merupakan ukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasional bisnisnya. Semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan maka semakin besar *return* yang diharapkan investor, dengan demikian investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut dan tentunya nilai perusahaan semakin meningkat juga

(Widyastuti et al., 2022, p. 294). Penelitian yang dilakukan oleh Permata (2018:63), Nasution (2019:153), Suryani (2022:156), mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.



Gambar 2.4 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Kerangka berpikir akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian, yaitu variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen adalah kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, *free cash flow*, dan profitabilitas, sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan. Berdasarkan konsep yang diuraikan diatas maka dapat dibuat kerangka berpikir dapat dilihat pada gambar 2.1 dibawah ini.



Gambar 2.5 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.
2. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.
3. *Free Cash Flow* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.
4. *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:7) penelitian kuantitatif merupakan “penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif /statistik. Dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Adapun sifat dari penelitian ini adalah asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih antara variabel independen (X) yaitu Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, *Free Cash Flow*, dan Profitabilitas terhadap variabel dependen (Y) yaitu Nilai Perusahaan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang diambil adalah data periode 2020-2022. Data sekunder diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.com waktu penelitian dilakukan pada bulan September 2023 sampai dengan selesai.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013, p. 80). Dalam Penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari elemen-elemen populasi. Sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling method* yaitu pemilihan sampel didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Kriteria-kriteria dalam pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu:

- a) Perusahaan Perbankan yang sudah terdaftar di BEI minimal sebelum penutupan bursa tahun 2020 sampai tahun 2022.
- b) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap selama periode 2020-2022.
- c) Perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial terutama selama waktu pengamatan.
- d) Perusahaan yang menyediakan data harga saham di akhir tahun (*closing price*) secara lengkap selama periode 2020-2022.

Berikut Tabel sampel untuk penelitian ini:

Tabel 3.2 Proses Penelitian Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah Populasi
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa efek selama periode 2020-2022	47
2	Perusahaan perbankan yang tidak secara konsisten menghasilkan laba positif selama periode 2020-2022	(10)
3	Perusahaan perbankan yang tidak menyajikan data yang diperlukan dalam penelitian periode 2020-2022	(13)
Total sampel perusahaan yang diteliti		14
Periode penelitian 2020-2022 (3 Tahun)		3
Total sampel penelitian		$14 \times 3 = 42$

Sumber: Hasil olah data, 2023

3.4 Data dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi yaitu data laporan keuangan yang dilaporkan setiap tahunnya di Bursa Efek Indonesia. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.com.

3.4.1 Jenis dan Sumber Data

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder yang digunakan berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang tersusun dalam arsip (data documenter). Sumber data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.com.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder yang digunakan berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang tersusun dalam arsip (data documenter). Sumber data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.com.

3.5 Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013, p. 38). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Adapun rincian dari masing-masing jenis variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (Variabel Independen)

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah

Kepemilikan Manajerial (X1), Ukuran Perusahaan (X2), *Free Cash Flow* (X3), dan *Return on Asset* (ROA) (X4).

2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan (PBV) (Y).

3.5.2 Definisi Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menetapkan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat digunakan dengan tepat. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1 di bawah ini:

Tabel 3.3 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Konseptual	Indikator	Skala
1	Nilai Perusahaan	Nilai perusahaan adalah nilai pasar yang tersedia dibayarkan oleh calon pembeli kepada perusahaan.	$PBV = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku saham}}$	Rasio
2	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan manajerial adalah kondisi yang menunjukkan bahwa manajer memiliki saham dalam perusahaan atau manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan.	$KM = \frac{\text{Jumlah saham pihak manajerial}}{\text{Total saham yang beredar}}$	Rasio

No	Variabel	Definisi Konseptual	Indikator	Skala
3	Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aset perusahaan pada neraca akhir tahunan.	Ukuran Perusahaan= Ln (Total Aset)	Rasio
4	<i>Return on Asset</i> (ROA)	ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba yang maksimal.	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
5	<i>Free Cash Flow</i>	<i>Free cash flow</i> adalah aliran kas bebas yang tersedia untuk dibagikan kepada investor setelah perusahaan melakukan investasi pada aset tetap dan modal kerja yang diperlukan untuk mempertahankan kelangsungan usaha	$FCF = \frac{\text{Aliran Kas Operasi} - \text{Pengeluaran Modal} - \text{Modal Kerja Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

3.6 Teknik Analisis dan Pengujian Hipotesis

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi yaitu data laporan keuangan yang dilaporkan setiap tahunnya di Bursa Efek Indonesia. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.com.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013:18), “statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian regresi data panel.

3.6.2 Metode Estimasi Data Panel

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data panel dengan tujuan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh bagaimana hubungan variabel yang satu dengan variabel lainnya. Dalam model estimasi data panel dapat menggunakan tiga tehnik model pendekatan yaitu:

1. *Common Effect Model (CEM)*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat kecil untuk mengestimasi model data panel. Adapun persamaan regresi dalam common effect model adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + X_{it}\beta + \epsilon_{it}$$

I = menunjukkan cross section model

T = menunjukkan periode waktu

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Model ini mengasumsikan bahwa pendekatan individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data pada model *fixed effect* menggunakan teknik *variabel dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan intensif. Namun demikian, sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable (LDSV)*. Adapun persamaan regresi dalam fixed effect model adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + \beta X_{it} + \alpha_i + \epsilon_{it}$$

3. *Random Effect Model (REM)*

Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random effect* perbedaan intersip diakomodasikan oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan *Random Effect Model* yaitu menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model (ECM)* atau teknik *Generalized Least Square (GLS)*. Adapun persamaan regresi model random effect model adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + \beta X'_{it} + w_{it}$$

3.6.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel terdapat beberapa pengujian yang dilakukan yaitu:

1. Uji Chow

Chow test yaitu pengujian untuk menentukan model *common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat untuk digunakan dalam estimasi data panel. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- a. jika nilai probabilitas $> \alpha$ (taraf signifikan sebesar 0,05) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Common Effect Model*.

- b. Jika nilai probabilitas $< \alpha$ (taraf signifikansi sebesar 0.05) maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

2. Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistic untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat untuk digunakan. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- a) jika nilai probabilitas $> \alpha$ (taraf signifikansi sebesar 0,05) maka H_0 diterima sehingga model yang paling tepat untuk digunakan yaitu *Random Effect Model*.
- b) Jika nilai Probabilitas $< \alpha$ (taraf signifikansi sebesar 0,05) maka H_0 ditolak sehingga model yang paling tepat untuk digunakan yaitu *Fixed Effect Model*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) dilakukan ketika model yang terpilih pada uji hausman ialah *Random Effect Model* (REM). Untuk mengetahui model manakah antara model *random effect* atau model *common effect* yang lebih baik. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

- a. Apabila nilai LM statistik lebih besar dari nilai statistic *chi-square* sebagai nilai kritis dan nilai probabilitas signifikan < 0.05 maka H_0 ditolak, artinya estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah *Random Effect Model*.
- b. Apabila nilai LM statistik lebih kecil dari nilai statistic *chi-square* sebagai nilai kritis dan nilai probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima. Artinya, estimasi yang paling tepat untuk model regresi data panel adalah *Common Effect Model*.

3.7 Model Regresi Data Panel

Regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua variabel atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan umumnya dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

Y = Variabel terikat (Dependen)

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi Kepemilikan Manajerial

β_2 = Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan

β_3 = Koefisien Regresi *Free Cash Flow*

β_4 = Koefisien Regresi Profitabilitas

X1 = Kepemilikan Manajerial

X2 = Ukuran Perusahaan

X3 = *Free Cash Flow*

X4 = *Return on Asset* (ROA)

e = Variabel pengganggu

3.1 Pengujian Hipotesis

3.8.1 Uji Parsial (t-test)

Uji t-test digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen secara individual atau parsial menerangkan variabel dependen. Penentuan t_{tabel} dalam penelitian ini menggunakan degree of freedom atau $df = n - k$ dan $\alpha = 0.05$, n adalah banyaknya sampel, k adalah jumlah variabel. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dan $p\text{-value} > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya salah satu variabel bebas (independen) tidak mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.
- b. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan $p\text{-value} < 0.05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya salah satu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan

1. Kepemilikan Manajerial

H0: Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Ha: Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan
2. Ukuran Perusahaan

Penetapan Hipotesis

H0: Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Ha: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan
3. *Free Cash Flow*

Penetapan Hipotesis

H0: *Free Cash Flow* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Ha: *Free Cash Flow* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan
4. Return on Asset (ROA)

Penetapan Hipotesis

H0: Return on Asset (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Ha: Return on Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

3.8.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

